

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Air adalah salah satu kebutuhan yang sangat vital bagi semua manusia. Karena segala aktivitas masyarakat di berbagai aspek kehidupan memerlukan air bersih. Tersedianya air bersih adalah mutlak untuk menunjang hidup yang sehat, apalagi di daerah perkotaan yang tingkat pertumbuhan penduduknya sangat tinggi dirasakan sehingga semakin sulit untuk mendapatkan air bersih yang memenuhi syarat-syarat kesehatan. Salah satunya air bersih dapat diolah menjadi air minum. (Manurung, 2021)

Kebutuhan akan air disuatu daerah cukup cenderung mengalami kenaikan seiring bertambahnya penduduk, sedangkan daya dukung alam untuk menyediakan air bersih untuk masyarakat juga sudah mulai berkurang. Hal ini disebabkan lingkungan tanah, dan air permukaan sudah banyak yang mengalami pencemaran, sudah tidak aman lagi untuk menggunakan air tanah dan sungai sebagai sumber air sesuai dengan jumlah dan kualitas yang cukup untuk masyarakat (Sugriarta dan Liondawati, 2018).

Manusia membutuhkan air terutama untuk minum. Sementara itu, ketersediaan air terutama air tawar di dunia hanya sekitar 3% dan 97% lainnya merupakan air laut. Air yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia hanya sekitar 0,3%

Air minum merupakan air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Air untuk keperluan higiene dan sanitasi adalah air yang digunakan untuk keperluan higiene perorangan dan/ atau rumah tangga. (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, No 2 2023)

Pada negara negara maju tiap orang memerlukan air antara 60-120 liter per hari, sedangkan di negara-negara berkembang, Indonesia tiap orang memerlukan air antara 30-60 liter per hari. Kebutuhan manusia terhadap air sangat kompleks antara lain, mandi, mencuci, memasak dan air minum. Diantara semua kebutuhan tersebut yang paling penting bagi manusia adalah kebutuhan untuk minum, untuk keperluan air minum harus mempunyai persyaratan khusus agar air tersebut tidak menjadi penyakit bagi manusia. (Jorana, 2023)

Kebutuhan ini merupakan peluang bisnis air minum isi ulang yang dapat kita manfaatkan dengan membuka Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) (DAMIU). Menjalankan usaha ini bisa meraup keuntungan yang besar, karena masyarakat banyak yang bersih menggunakan jasa depot pengisian air isi ulang. Namun jika air tidak memenuhi syarat maka dapat menimbulkan penyakit.

Penggunaan DAMIU dapat dikatakan baik apabila memenuhi standar baku mutu dan memenuhi persyaratan hygiene sanitasi dalam pengolahan air minum, namun yang permasalahan yang terjadi adalah masih terdapat DAMIU tidak memenuhi standar operasional. Standarisasi depot air minum antara lain : sanitasi peralatan, personal hygiene, sanitasi bangunan depot, sumber air baku. Penggunaan peralatan DAMIU yang kurang sesuai standar menjadi faktor penyakit, akibat air minum seperti diare, disentri dan penyakit lainnya. Hal ini terlihat dari tingginya angka kejadian penyakit yang diakibatkan dengan indikasi air minum yang tidak bersih.

Menurut Data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020, jumlah kasus diare di Indonesia mencapai 44,4% dan 28,9% nya adalah balita. Sumatera Utara mencapai peringkat ke-6 provinsi tertinggi kejadian Diare yaitu 50,5% 3 untuk semua umur (SU) dan menjadi peringkat ke-13 untuk prevalensi diare pada balita yaitu 24,4%. Prevalensi diare tertinggi di Sumatera Utara berada di Kabupaten Pakpak Barat dengan 43,3% (melebihi angka target

penemuan kasus yang diperkirakan sebesar 10%) untuk semua umur (SU) dan untuk kasus balita 31,35%

Berdasarkan Peraturan Walikota Padang Sidempuan No. 25 Tahun 2020 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kota Padang Sidempuan tahun 2021, penggunaan sarana air minum di Kota Padang Sidempuan dengan 3 persentasi 4 tertinggi adalah air kemasan/air isi ulang (29,09%), ledeng/air PAM (26,71%) dan sumur tidak terlindungi (25,37).

Penelitian yang dilakukan oleh Mairizki (2017) menunjukkan bahwa terdapat 45% (12 DAMIU) yang telah tercemar bakteri E.Coli dan 30% terkontaminasi bakteri Coliform. Penelitian lain juga dilakukan oleh Telan Albina,dkk (2015) di wilayah kerja Puskesmas Oepi Kupang menunjukkan bahwa sebanyak 40% (10 DAMIU) terkontaminasi bakteri coliform dan 20% DAMIU terkontaminasi bakteri E.coli. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat DAMIU yang tidak memenuhi standart operasional dan syarat kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Selomo et al. (2018), menyatakan bahwa dari 9 DAMIU di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewangi Mandar, terdapat 5 depot atau sebesar 55,67% yang memenuhi kelaikan fisik sedangkan 44,44% tidak memenuhi kelaikan fisik. Kondisi ini menunjukkan bahwasanya pelaksanaan kegiatan di DAMIU masih perlu mendapatkan pengawasan khusus. Oleh karena itu, peneliti tertarik dalam judul tersebut di masyarakat di Kelurahan Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan Sebagian besar menggunakan air produksi Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU). Data dari Puskesmas Simalingkar diare termasuk sepuluh penyakit terbesar di puskesmas simalingkar pada tahun 2024. Dimana penyakit diare menduduki peringkat ke tujuh dengan jumlah 1.420 jiwa pada tahun 2024, akibat dari penyakit tersebut yaitu oleh makanan dan minuman. Juga terdapat 4 Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU). Tinjauan awal yang di lakukan oleh peneliti, pada salah satu depot terlihat bahwa seorang karyawan yang sedang melakukan pengisian air

minum tidak mencuci tangan menggunakan sabun bahkan karyawan yang melakukan pencucian gallon dalam keadaan merokok. Dan terdapat langit-langit yang kotor. serta ada salah satu depot tidak memiliki tisu dan lingkungannya kotor sehingga menimbulkan bau tidak sedap.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Higiene Sanitasi Depot Air Minum Isi Ulang di Kelurahan Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan Tahun 2025”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : **Bagaimana kondisi Higiene Sanitasi Depot Air Minum Isi Ulang di Kelurahan Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan Tahun 2025?**

C. TUJUAN PENELITIAN

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana hygiene sanitasi Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) di Kelurahan Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan Tahun 2025?

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui aspek hygiene sanitasi tempat Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) di Kelurahan Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan Tahun 2025.
2. Untuk mengetahui aspek hygiene sanitasi peralatan produksi pada Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) di Kelurahan Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan Tahun 2025
3. Untuk mengetahui aspek sanitasi penjamah pada Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) di Kelurahan Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan Tahun 2025

4. Untuk mengetahui aspek air baku dan Air Minum pada Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) di di Kelurahan Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan Tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

D.1 Bagi Pemerintah

Untuk meningkatkan peranan Pemerintah Daerah melalui Dinas Kesehatan dalam pembinaan dan pengawasan kualitas air yang di gunakan pada Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU).

D.2 Bagi Masyarakat

Untuk memberikan informasi tentang kualitas air minum isi ulang dari Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) di di Kelurahan Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan Tahun 2025

D.3 Bagi Pengelola Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU)

Dapat mengetahui hygiene sanitasi penjamah dalam melakukan pelayanan dan faktor-faktor resiko berada di lingkungannya.

D.4 Bagi Peneliti

Untuk menambah dan Mendapatkan pengalaman, wawasan, dan pengetahuan penulis